

**Pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, Dan Inflasi  
Terhadap Pembiayaan Bermasalah (NPF)  
Di Bank Umum Syariah**

**Laili Isnaini<sup>1</sup>, Slamet Haryono<sup>2</sup>, Ibnu Muhdird<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga  
email: lailisnaini18@gmail.com

Received: 19 Januari, 2021; Accepted: 20 April, 2021; Published: 21 Juni, 2021

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ROA, CAR, BOPO, FDR, dan inflasi terhadap pembiayaan bermasalah. Data yang digunakan adalah data bulanan dari tahun 2015 sampai tahun 2020 bulan Agustus dan data Bank Umum Syariah diperoleh dari OJK. Analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program *eviews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, CAR, FDR, BOPO, dan inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap NPF dan mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 87,68% dan sisanya sebesar 12,32% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi NPF. ROA dan FDR tidak berpengaruh terhadap NPF dengan nilai probabilitas lebih tinggi dari 0,05 sedangkan variabel independent yang berpengaruh positif terhadap NPF adalah BOPO, sementara variabel CAR dan inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap NPF dengan nilai probabilitas dibawah 0,05.

**Kata kunci:** NPF; ROA; CAR; BOPO; FDR; Inflasi

**Abstract**

This study aims to examine the effect of ROA, CAR, BOPO, FDR, and inflation on problem financing. The data used are monthly data from 2015 to 2020 in August and Islamic Commercial Bank data obtained from the OJK. Data analysis was performed using the *eviews 10* program. The results showed that ROA, CAR, FDR, BOPO, and inflation together had an influence on NPF and were able to explain the dependent variable by 87.68% and the remaining 12.32% was explained by other variables that influence NPF. ROA and FDR have no effect on NPF with a probability value higher than 0.05, while the independent variable that has a positive effect on NPF is BOPO, while the CAR and inflation variables have a negative effect on NPF with a probability value below 0.05.

**Keywords:** BOPO; CAR; FDR; Inflation; NPF; ROA

## PENDAHULUAN

Literatur terbaru menunjukkan pertumbuhan stabil keuangan Islam secara global (Grira & Labidi, 2020). Berdasarkan Abedifar et al., (2016), keuangan Islam telah tumbuh pada tingkat tahunan rata-rata 15% menjadi 20%. Apalagi saat terjadi *Global Financial Crisis* (GFC), keuangan syariah telah terbukti lebih tahan terhadap guncangan keuangan yang parah dibandingkan dengan keuangan konvensional (Bitar et al., 2017). Hal ini membangkitkan perhatian dan kesadaran tentang Islam keuangan di kalangan sarjana, praktisi, dan pembuat kebijakan. Tentunya dengan perkembangan perbankan syariah tidak terlepas dari resiko pembiayaan bermasalah yang ada pada setiap perbankan. Risiko pembiayaan muncul dari kegagalan pengusaha untuk mengembalikan saham yang disepakati dengan bank tepat waktu (İncekara & Çetinkaya, 2019). Banyak penulis berpendapat bahwa, karena persaingan perbankan syariah tidak jauh berbeda dengan perbankan konvensional dan banyak teknik manajemen risiko hanyalah replika dari instrument keuangan konvensional (Grira & Labidi, 2020).

Kinerja perbankan sangat mempengaruhi kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan atau pinjaman kepada nasabah. Kinerja perbankan diukur menggunakan ROA dan ROE. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Tingginya tingkat kredit macet bank berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank dan merupakan pemicu utama krisis (İncekara & Çetinkaya, 2019). Disisi lain, hubungan bank dengan nasabahnya murni atas dasar kemitraan, maka bank syariah pada prinsipnya tidak bisa meminta agunan untuk melindungi nilai risiko kredit ini (Hassan et al., 2019).

Manajemen risiko keuangan sangat penting untuk memaksimalkan nilai bank dan untuk memastikan stabilitasnya dan profitabilitas (Toumi et al., 2019). Dalam mengurangi resiko yang terjadi dari masalah pembiayaan, maka bank menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung resiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank yang disebut *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin tinggi CAR, maka semakin besar pula

kemampuan bank dalam meminimalisir resiko pembiayaan yang terjadi. Pada prinsipnya mekanisme manajemen risiko yang tersedia di kerangka keuangan islam cenderung menekankan pembagian risiko daripada transfer risiko (Grira & Labidi, 2020). Dalam mengetahui seberapa efektif penyaluran pembiayaan bank, yang salah satunya merupakan kegiatan operasional bank, maka digunakan rasio BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional). Rasio yang besar mencerminkan bank tersebut tidak mampu mengontrol penggunaan biaya operasional. Jika pendapatan non bunga seperti keuntungan perdagangan tidak berkorelasi sempurna dengan pendapatan bunga, maka diversifikasi sumber pendapatan akan memberi bank pendapatan operasional yang lebih stabil (Harimaya & Ozaki, 2021).

Selain itu, likuiditas yang diukur menggunakan *Financing to Deposit Ratio* juga harus menjadi perhatian dalam melakukan penilaian resiko pembiayaan bermasalah. Risiko likuiditas, terjadi ketika bank tidak mampu untuk menutupi kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo tanpa biaya yang tidak tertahankan (Mohammad et al., 2020). Resiko likuiditas juga menyebabkan kegagalan bank setelah krisis 2008 (Smaoui et al., 2020).

Selain faktor internal dari bank yang mempengaruhi resiko pembiayaan bermasalah juga terdapat inflasi yang dapat digunakan sebagai variabel dari makro ekonomi yang mempengaruhi pembiayaan bermasalah. Bagi para debitur bank besar yang kegiatan usahanya sangat membutuhkan kurs Dollar akan mengalami tekanan dengan terdepresiasinya nilai tukar sehingga akan meningkatkan risiko gagal bayar (*default*) atau kredit macet. Inflasi yang naik juga dapat menyebabkan investasi menurun (Huang & Chen, 2020).

Kebaruan dari penelitian ini yaitu menjadikan inflasi dari makro ekonomi sebagai variabel independent yang akan mempengaruhi kredit bermasalah. Studi ini juga penting untuk dijadikan sebagai masukan bagi pihak perbankan terutama perbankan syariah agar dapat meminimalisir resiko pembiayaan bermasalah dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian dari İncekara & Çetinkaya (2019) dengan judul *Credit Risk Management: A Panel Data Analysis on The Islamic Banks in Turkey*, menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan positif antara risiko kredit dan CAR, *net profit share income*, dan *natural logarithm of total asset*. Sedangkan ditemukan hubungan yang negatif antara GDP dan resiko kredit.

Penelitian dari Smaoui et al., (2020) dengan judul *funding liquidity risk and banks' risk-taking: Evidence from Islamic and conventional banks*, menghasilkan kesimpulan risiko likuiditas pendanaan yang rendah mengarah ke pengambilan risiko yang lebih tinggi oleh bank. Selain itu, bank-bank besar cenderung melakukan lebih sedikit pengambilan risiko ketika menghadapi likuiditas pendanaan yang lebih rendah risiko.

Penelitian dari Srairi, (2019) dengan judul *transparency and bank risk-taking in GCC Islamic banking*, menghasilkan kesimpulan kurangnya transparansi terkait dengan tata kelola perusahaan, tata kelola Syariah dan dimensi risiko manajemen di bank syariah.

Penelitian dari Hassan et al., (2019) dengan judul *Liquidity Risk, Credit Risk and Stability in Islamic and Conventional Banks*, menemukan bahwa bahwa variabel risiko likuiditas dan risiko pembiayaan memiliki pengaruh yang negatif terhadap IBs. Ditemukan juga bahwa bank syariah lebih baik dari pada bank konvensional dalam mengelola risiko.

Penelitian Mohammad et al., (2020) dengan judul *liquidity risk exposure and its determinants in the banking sector: A comparative analysis between Islamic, conventional and hybrid banks*, mengasihkan bahwa ketatnya regulasi permodalan dan risiko kredit memiliki pengaruh yang negatif terhadap risiko likuiditas. Aset likuid dan hutang jangka panjang berhubungan positif dengan eksposur risiko likuiditas.

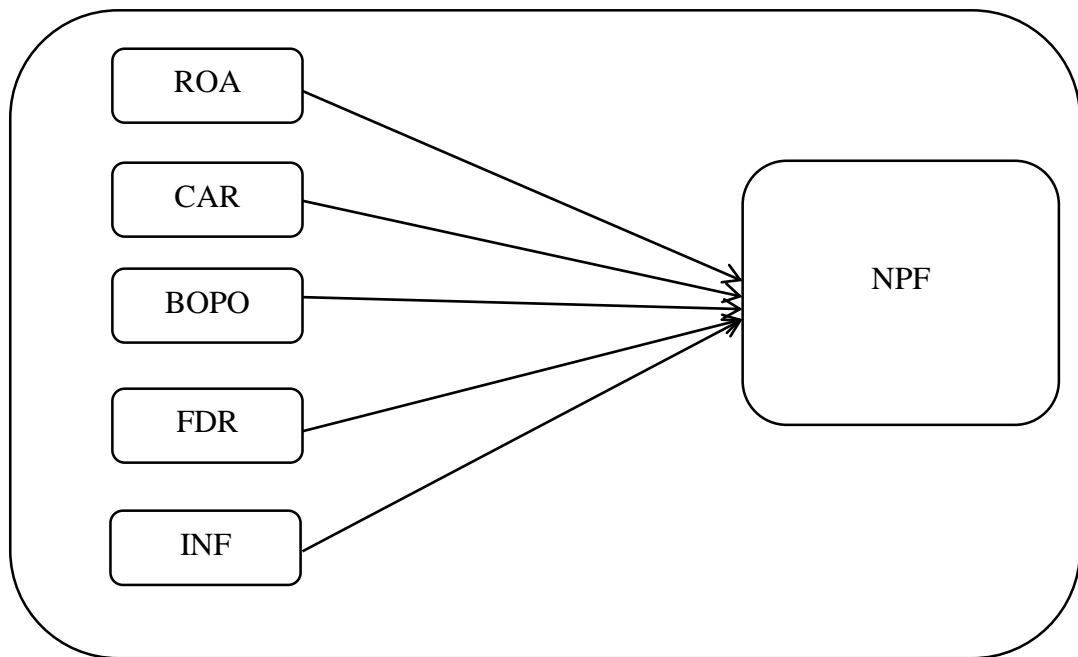
Penelitian dari Šeho et al., (2020) dengan judul *the effects of interest rate on Islamic bank financing instruments: cross-country evidence from dual-banking systems*, menghasilkan bahwa pembiayaan berbasis sewa dan penjualan berkorelasi

negatif dengan tingkat bunga. Instrument berbagi resiko tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat bunga.

## METODE

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ialah data sekunder atau termasuk penelitian secara kuantitatif yang bersifat deskriptif dan pengujian hipotesis. Adapun variabel-variabel yang diuji dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu pembiayaan bermasalah dan variabel independent yaitu ROA, CAR, BOPO, FDR, dan Inflasi.

Fokus penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah 2015 sampai 2020 bulan Agustus. Data-data tersebut diperoleh dari OJK. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.



Gambar 1: Kerangka Pemikiran

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Penelitian ini telah lolos uji asumsi klasik dan berikut hasil uji regresi linear berganda:

Tabel: 1  
Hasil regresi linier berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2.686548	5.409931	-0.496596	0.6212
ROA	0.373507	0.425261	0.878302	0.3832
CAR	-0.188022	0.043637	-4.308803	0.0001
FDR	-0.031278	0.016756	-1.866631	0.0667
BOPO	0.139374	0.047652	2.924853	0.0048
INFLASI	-0.333918	0.130564	-2.557510	0.0130
R-squared	0.876864	Mean dependent var	4.448492	
Adjusted R-squared	0.866934	S.D. dependent var	0.850113	
S.E. of regression	0.310106	Akaike info criterion	0.580293	
Sum squared resid	5.962280	Schwarz criterion	0.776132	
Log likelihood	-13.72996	Hannan-Quinn criter.	0.657890	
F-statistic	88.30184	Durbin-Watson stat	0.808191	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah, 2021

Hasil dan pembahasan Uji Analisis Statistik:

### 1. Uji R<sup>2</sup>

R<sup>2</sup> (Koefisien Determinasi) menunjukkan seberapa besar variabel-variabel independen berupa ROA, CAR, FDR, BOPO, dan inflasi mampu menjelaskan variabel dependen berupa NPF. Hasil *adjusted R-Squared* sebesar 0,8768 yang artinya bahwa 87,68% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dan sisanya sebesar 12,32% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang ikut mempengaruhi NPF.

2. Uji-F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Hasil uji F sebesar 88,24 lebih besar dari nilai F tabel sebesar 2,53. Dapat dilihat pula pada probabilitas nilai F sebesar 0,000 lebih rendah dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau simultan.

3. Uji-T

Uji-t atau hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Nilai t-tabel sebesar 1,998.

- a. Variabel ROA memiliki nilai t hitung sebesar  $0,8475 < 1,998$  t tabel dan nilai probabilitas sebesar  $0,400 > 0,05$ , sehingga ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah.
- b. Variabel CAR memiliki nilai t hitung sebesar  $4,299 > 1,998$  t tabel dan nilai probabilitas sebesar  $0,0001 < 0,05$ , sehingga CAR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah sebesar 0,1879. Artinya setiap kenaikan CAR sebesar 1% akan menurunkan pembiayaan bermasalah sebesar 0,1879%.
- c. Variabel FDR memiliki nilai t hitung sebesar  $1,864 < 1,998$  tabel dan nilai probabilitas sebesar  $0,0670 > 0,05$ , sehingga FDR juga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah pada  $\alpha$  5%.
- d. Variabel BOPO memiliki nilai t hitung sebesar  $2,890 > 1,998$  t tabel dan nilai probabilitas sebesar  $0,0053 < 0,05$ , sehingga BOPO berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah sebesar 0,138. Artinya setiap kenaikan BOPO sebesar 1% akan menaikkan pembiayaan bermasalah sebesar 0,138%.
- e. Variabel inflasi memiliki nilai t hitung sebesar  $2,559 > 1,998$  t tabel dan nilai probabilitas sebesar  $0,0129 < 0,05$ , sehingga inflasi berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah sebesar

0.334. Artinya, setiap kenaikan inflasi sebesar 1% akan menurunkan pembiayaan bermasalah sebesar 0,334%.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka akan dilakukan pembahasan hasil dan implikasi hasil dari penelitian tersebut.

### 1. ROA

Dalam penelitian ini ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah di perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun perubahan ROA di perbankan syariah, tidak akan berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah.

### 2. CAR

Dalam penelitian ini CAR berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah di perbankan syariah. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa permodalan bank yang diwakilkan oleh rasio CAR harus mampu menutupi seluruh risiko usaha yang dihadapi oleh bank, termasuk risiko kerugian yang terjadi akibat terjadinya pembiayaan bermasalah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ilmiyono (2019) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan bermasalah.

### 3. FDR

Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah di perbankan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun perubahan FDR di perbankan syariah, tidak akan berpengaruh terhadap tingkat pembiayaan bermasalah. Penelitian dari (Perdani & Lia, 2018) menghasilkan bahwa FDR memiliki pengaruh yang negatif terhadap NPF, yang berarti dana pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dalam prinsip kehati-hatian menyebabkan timbulnya NPF menjadi sedikit ataupun berkurang, sedangkan dalam penelitian ini tidak terdapat pengaruh tersebut.

### 4. BOPO



Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah di perbankan syariah. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa dengan efisiensi biaya yang baik, semakin kecil rasio BOPO maka kondisi bermasalah juga semakin kecil atau sebaliknya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amir et al., (2017) yang menghasilkan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan dan positif terhadap NPL.

#### 5. Inflasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pembiayaan bermasalah di perbankan syariah. Pengaruh negatif inflasi terhadap NPF pada penelitian ini berarti inflasi tidak lantas membuat Bank Umum Syariah menjadi khawatir, karena secara statistik terbukti bahwa disaat masyarakat menurun daya belinya ternyata masyarakat tidak mengurangi kewajibannya kepada bank. Hal ini membuktikan bahwa inflasi tidak akan merusak kualitas pembiayaan. Hasil ini diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rosita & Musdholifah (2018) menunjukkan bahwa dampak dari tingkat inflasi yang terjadi saat ini tidak akan berpengaruh pada saat ini juga.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel independent yang berpengaruh positif terhadap pembiayaan bermasalah adalah BOPO sedangkan variabel CAR dan inflasi memiliki pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan bermasalah serta ROA dan FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah. Berdasarkan variabel yang mempengaruhi kredit bermasalah tersebut, maka pemerintah dan lembaga perbankan harus lebih memperhatikan serta menjaga kestabilan agar risiko pembiayaan bermasalah tetap sesuai dengan perhitungan yang diharapkan. Saran untuk penelitian selanjutnya agar menambahkan faktor makroekonomi dalam variabel independen untuk meneliti pembiayaan bermasalah seperti GDP dan kurs.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abedifar, P., Hasan, I., & Tarazi, A. (2016). Finance-growth nexus and dual-banking systems: Relative importance of Islamic banks. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 132, 198–215. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2016.03.005>
- Amir, F., Manajemen, S., Ekonomi, F., Kary, U., & Nuryana, I. (2017). *Analisis Rasio Keuangan Perbankan yang Mempengaruhi Non Performing Loan ( NPL ) Periode 2015-2017 ( Studi Kasus Pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia )*. 2017, 1–7.
- Bitar, M., Madiès, P., & Taramasco, O. (2017). What makes Islamic banks different? A multivariate approach. *Economic Systems*, 41(2), 215–235. <https://doi.org/10.1016/j.ecosys.2016.06.003>
- Grira, J., & Labidi, C. (2020). Banks, Funds, and risks in islamic finance: Literature & future research avenues. *Finance Research Letters*, 101815. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101815>
- Harimaya, K., & Ozaki, Y. (2021). Effects of diversification on bank efficiency: Evidence from Shinkin banks in Japan. *International Review of Economics and Finance*, 71, 700–717. <https://doi.org/10.1016/j.iref.2020.10.008>
- Hassan, M. K., Khan, A., & Paltrinieri, A. (2019). Liquidity risk, credit risk and stability in Islamic and conventional banks. *Research in International Business and Finance*, 48, 17–31. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.10.006>
- Huang, J., & Chen, Z. (2020). Optimal risk asset allocation of a loss-averse bank with partial information under inflation risk. *Finance Research Letters*, December 2019, 101513. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101513>
- Ilmiyono, A. F. (2019). *The Effect of ROE , ROA and EPS toward Stock Prices in Companie sub Sektor Construction and Buildings Listed in Exchange Indonesia Effect ( IDX )*. 04(08), 24–35.
- İncekara, A., & Çetinkaya, H. (2019). Credit Risk Management: A Panel Data Analysis on the Islamic Banks in Turkey. *Procedia Computer Science*, 158, 947–954. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.135>
- Mohammad, S., Asutay, M., Dixon, R., & Platonova, E. (2020). Liquidity risk exposure and its determinants in the banking sector: A comparative analysis between Islamic, conventional and hybrid banks. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 66, 101196. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2020.101196>
- Perdani, P., & Lia, R. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing ( NPF ) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah ( BPRS ) di Indonesia Tahun 2013-2018*. 36–40.

- Rosita, M., & Musdholifah, M. (2018). Pengaruh Makroekonomi, Capital Adequacy Ratio, Loan To Deposit Ratio dan Pertumbuhan Kredit terhadap Non Performing Loan pada Bank Asing di Indonesia Periode 2013-2014. *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 8(2), 124. <https://doi.org/10.26740/bisma.v8n2.p124-143>
- Šeho, M., Bacha, O. I., & Smolo, E. (2020). The effects of interest rate on Islamic bank financing instruments: Cross-country evidence from dual-banking systems. *Pacific Basin Finance Journal*, 62(December 2019), 101292. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101292>
- Smaoui, H., Mimouni, K., Miniaoui, H., & Temimi, A. (2020). Funding liquidity risk and banks' risk-taking: Evidence from Islamic and conventional banks. *Pacific Basin Finance Journal*, 64(April), 101436. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2020.101436>
- Srairi, S. (2019). Transparency and bank risk-taking in GCC Islamic banking. *Borsa Istanbul Review*, 19, S64–S74. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2019.02.001>
- Toumi, K., Viviani, J. L., & Chayeh, Z. (2019). Measurement of the displaced commercial risk in Islamic Banks. *Quarterly Review of Economics and Finance*, 74, 18–31. <https://doi.org/10.1016/j.qref.2018.03.001>